

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Dakwah

a. Strategi

1). Pengertian strategi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa strategi adalah ilmu seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di perang dan damai atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

10

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti jenderal. Oleh karena itu, kata strategi secara harfiah berarti “seni para jenderal”. Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah penempatan, misi organisasi, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.¹¹

¹⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (Jakarta: Balai pustaka, 2005), hlm. 1092.

¹¹George A. Steiner dan John B. Miner, *Kebijakan dan Strategi Manajemen* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1997), hlm. 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara istilah, strategi adalah “proses penentuan rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan suatu keunggulan strategi perkumpulan atau perusahaan dengan tantangan lingkungan atau keadaan di dalam suatu organisasi yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan”.¹²

Dalam kamus manajemen, strategi adalah rencana yang tepat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dan saling hubungan dalam hal waktu dan ukuran.¹³ Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*Planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya memberika arah saja, melainkan harus mampu menunjukan taktik operasionalnya.¹⁴

Husein Umar mengatakan bahwa strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹⁵

¹² George A. Steiner dan John B. Miner, *Kebijakan dan Strategi Manjemen* (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama 1997), hlm. 41.

¹³B. N. Marbun, *Kamus Manajemen* (Jakarta: CV Muliasari, 2005), Cet ke-2, hlm. 340.

¹⁴Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* Edisi Revisi (Jakarta: Kencana 2009), Cet. ke-2, hlm. 351.

¹⁵Husein Umar, *Strategic Management In Action* (Yogyakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), Cet. Ke-1, hlm. 31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Tahap-Tahap Strategi

Menurut Fred R. David dalam proses strategi ada tahapan-tahapan yang harus ditempuh, perumusan strategi, penerapan strategi dan penilaian strategi.¹⁶

a. Perumusan Strategi

Perumusan strategi mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi, kesadaran antara kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi-strategi alternatif dan pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan.¹⁷

b. Penerapan (*implementasi*) Strategi

Penerapan strategi sering kali disebut “tahap aksi” dari manajemen strategis. Menerapkan strategi berarti mobilitasi karyawan dan manajer untuk melaksanakan strategi yang telah dirumuskan. Sering kali dianggap sebagai tahap yang paling sulit dalam manajemen strategi, penerapan atau implementasi strategi membutuhkan disiplin, komitmen, dan pengorbanan personal. Penerapan strategi yang berhasil bergantung pada kemampuan

¹⁶Bambang Hardi, *Strategi Manajemen, Strategi Memenangkan Perang Bisnis* (Malang: Bayu Publishing., 2005), hlm. 5.

¹⁷Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep* (Jakarta:Salemba Empat, 2012), Cet. ke-12, hlm. 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manajer untuk memotivasi karyawan, yang merupakan seni dari pada pengetahuan. Strategi tersebut dirumuskan, namun bila tidak diterapkan tidak ada gunanya.¹⁸

c. Penilaian (*evaluasi*) Strategi

Penilaian strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategi. Manajer mesti tahu kapan ketika strategi tertentu tidak berjalan dengan baik. Penilaian atau evaluasi strategi merupakan cara utama untuk memperoleh informasi semacam ini. Semua strategi terbuka untuk di modifikasi di masa yang akan datang karena berbagai faktor eksternal dan internal terus menerus berubah.¹⁹

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Menurut Toha Yahya Omar dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.²⁰

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa dakwah adalah sebuah aktivitas mengajak, menyeru, merangsang manusia

¹⁸Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep* (Jakarta : Salemba Empat, 2012), hlm. 7.

¹⁹Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, hlm 7.

²⁰Toha Yahya Omar. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Wijaya,1979), hlm. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada jalan kebaikan dengan penuh kesadaran yang kemudian mendapatkan kebaikan di dunia maupun di akhirat. Maka dari itu dakwah tidak terlepas dari beberapa unsur yang harus dipenuhi dalam aktivitasnya.

b. Unsur –unsur dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut diantaranya:

1. *Da'i* (pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik menggunakan lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.²¹

2. *Mad'u* (penerima dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak.²²

3. *Maddah* (materi dakwah)

²¹M. Munir dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2009), hlm. 21-22.

²²M. Munir dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*, hlm. 23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maddah adalah isi pesan atau materi dakwah yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam dakwah Islam sudah jelas bahwa materinya adalah ajaran Islam sendiri.²³

4. *Wasilah* (media dakwah)

Wasilah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u*. Dalam penyampaian materi dakwah bisa menggunakan beberapa media misalnya: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak.²⁴

5. Metode Dakwah

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai suatu tujuan”. Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah kepada *mad'u*.

2. Strategi Dakwah

a. Pengertian Strategi Dakwah

Asmuni Sukir yang dikutip dari Hamka, menyatakan bahwa jayanya atau suksesnya suatu dakwah memang sangat bergantung

²³ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 24.

²⁴ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 32.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada pribadi dari pembawa dakwah itu sendiri, yang sekarang lebih populer kita sebut dengan *da'i*.²⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan strategi dakwah merupakan, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas atau kegiatan dakwah, yang peranannya sangat menentukan sekali dalam proses pencapaian tujuan dakwah.

b. Asas-asas Strategi dakwah

Dalam strategi dakwah, ada beberapa asas yang harus diperhatikan agar sebuah dakwah dapat berjalan dengan efektif dan tepat sasaran. Asas-asas tersebut adalah:

1. Asas Fisiologis, asas ini sangat erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam aktivitas dakwah.
2. Asas sosiologis, asas ini berhubungan dengan masalah yang berakitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.
3. Asas kemampuan *da'i*, asas ini bisa dikatakana juga dengan kredibilitas seorang *da'i*.
4. Asas Psikologis, asas ini berhubungan dengan kejiwaan dan mental manusia.
5. Asas Efektifitas dan efesiensi, maksudnya adalah dalam aktivitas dakwahnya harus dapat menyeimbangkan antara waktu ataupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian akhirnya.²⁶

²⁵ Asmuni Sukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya : Al- Iklas, 1983), hlm. 34.

²⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al- Ikhlas, 1983), hlm. 32.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Majelis Taklim

a. Pengertian Majelis Taklim

Secara *etimologis* perkataan *majelis taklim* berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua kata yaitu “majelis dan taklim”, majelis artinya tempat duduk, tempat sidang dewan. Dan *taklim* yang diartikan dengan pengajaran.²⁷ Dengan demikian secara bahasa majelis taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.

Sedangkan secara *terminology*, majelis *taklim* adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.²⁸

Pada umumnya majelis taklim adalah lembaga swadaya masyarakat murni, yang dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan, dan didukung oleh anggotanya. Oleh karena itu, majelis taklim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri, atau sebagai lembaga swadaya masyarakat yang hidupnya didasarkan kepada “*ta’awun dan ruhama ubainahum*”.

²⁷Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hlm.1038.

²⁸Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1996),hlm. 95.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pelaksanaan majelis taklim sendiri tidak begitu mengikat dan tidak selalu mengambil tempat-tempat ibadah seperti langgar, masjid atau musholla. Tetapi juga dirumah keluarga, balai pertemuan umum, aula suatu instansi, kantor-kantor, hotel-hotel berbintang dan sebagainya. Penyelenggaraannya pun terdapat banyak variasi, tergantung kepada pimpinan jamaah (kiai, ustadz, ulama, atau tokoh agama).

Dewasa ini banyak majelis taklim yang diselenggarakan oleh kelompok masyarakat seperti para pejabat Negara, golongan professional seperti artis film dan seniman, maupun masyarakat umum dan sebagainya.²⁹

b. Materi (Isi) Majelis Taklim

Adapun pengklasifikasian materi pada majelis taklim yang diajarkannya antara lain adalah:³⁰

- a. Majelis taklim yang tidak mengajarkan sesuatu secara rutin, tetapi hanya sebagai tempat berkumpul membaca sholawat bersama atau surat yasin, atau membaca maulid nabi dan sholat sunnah berjamaah dan sebulan sekali pengurus majelis taklim mengundang seorang guru untuk berceramah, dan ceramah inilah yang merupakan isi *taklim*.
- b. Majelis taklim yang mengajarkan pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama, seperti belajar membaca al-qur'an atau penerangan fiqih.

²⁹Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1996), hlm. 101.

³⁰Tutty Alawiyah As, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 77.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Majelis taklim yang mengajarkan pengetahuan agama tentang fiqih, tauhid, atau akhlak yang diberikan dalam pidato-pidato muballigh kadang-kadang dilengkapi juga dengan Tanya jawab.
- d. Majelis taklim seperti butir ke tiga dengan menggunakan kitab tertentu sebagai pegangan di tambah dengan pidato-pidato atau ceramah.
- e. Majelis taklim dengan pidato-pidato dan bahan pelajaran pokok yang diberikan teks tertulis, materi pelajaran disesuaikan dengan situasi yang hangat berdasarkan ajaran Islam.

5. Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.³¹ Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.

Karakter Islami dalam hadits adalah bentuk karakter yang kuat didalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat *irodiyyah*

³¹Simon Philip, *Refleksi Karakter Bangsa* (Jakarta: Kompas, 2008), hlm. 235.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan *ikhtiyariyyah* (kehendak dan pilihan) yang menjadi bagian dari watak dan karakter seseorang yang berasaskan nilai-nilai Islam berupa wahyu ilahi dalam hal ini berita yang datang dari Nabi *Shalallahu 'Alaihi Wasalam* baik perkataan atau perbuatan dan atau persetujuan.³²

2. Tatanan karakter dalam perspektif Islam.

Tatanan akhlak dalam perspektif Islam bercirikan dua hal:³³

a. Karakter Robbani

Hal ini menjadi dasar yang paling kuat karena setiap detik kehidupan manusia harus berdasarkan atas hasratnya untuk berkhidmah kepada Allah melalui interaksinya dengan makluknya. Karena itu, wahyu dirilis sejalan dengan bentuk tatanan akhlak ini.

b. Karakter Manusiawi

Jika dilihat dari sisi akhlak yang merupakan aturan hukum dari dasar-dasar budi pekerti umum lainnya. Manusia memiliki peranan dalam menentukan kewajiban tertentu yang khusus dibebankan kepadanya. Selain itu, ia memiliki peranan dalam mengenang prilaku manusia yang lain. Atas dasar inilah akhlak dipandang sebagai jiwa agama Islam.

3. Urgensi karakter (akhlak) dalam perspektif Islam

Urgensi karakter Islami dalam perspektif Islam adalah:³⁴

³²Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadits* (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 3.

³³Mahmud al-Mishri, *Ensiklopedia Akhlak Muhammad Shalallahu Alaihi Wasalam* (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2011), hlm. 6-7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Merupakan salah satu tujuan risalah Islam.
2. Merupakan standar kebaikan seorang Mu'min.
3. Menjadi unsur penentu kesempurnaan iman seseorang.
4. Merupakan salah satu amalan yang memperberat timbangan pada hari akhir.
5. Akhlak dapat mengalahkan amalan ibadah lainnya.
6. Faktor terbesar masuknya seseorang ke dalam surga.
7. Orang yang baik akhlaknya paling dicintai Rosulullah *Shalallahu Alaihi wa Salam* dan paling dekat dengannya.

4. Indikator Karakter Islami

Hasan Al Bana merumuskan 10 karakter muslim ideal (10 *muwashofat*) yang bisa menjadi acuan pembentukan karakter seorang muslim. Karakter ini seharusnya menjadi ciri khas dalam diri seseorang yang mengaku sebagai muslim.³⁵

a. *Salimul Aqidah* (Aqidah yang lurus)

Aqidah yang lurus/bersih ini harus ada di dalam diri seorang Muslim. Dengan akidah yang lurus, maka seseorang akan memiliki ikatan yang kuat dengan Tuhannya. Ikatan ini bikin kita akan ikhlas dalam mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ikatan ini pula yang bikin kita tetap bersemangat dalam berlomba-lomba untuk mencapai keridhan-Nya. Indikator karakter ini : memahami

³⁴Ahmad Mu'adz Haqi, *al-Arba'una Hadītsan Fī al-Akhlak* (Riyadh: Daar Thowīqo Li an-Nasyri wa at-Tawzī', 2000), hlm. 10-11.

³⁵Majmu'ah Al-Rasāil Al-Imam Asy-Syāhid *Ḥasan Al-Bannā*. Diterjemahkan: *Filsafat Pendidikan Islām* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmu tauhid, selalu mengingat Allah dan selalu merasa diawasi oleh-Nya, selalu meluruskan niat, menjaga diri dari kemusyrikan, memahami rukun Iman dan rukun Islam, dan sebagainya. ”Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku, hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam.” (QS. 6: 162)

b. ***Shahihul Ibadah (Ibadah yang benar)***

Ibadah yang benar ini artinya setiap ibadah yang kita lakukan sesuai dengan *Al-Quran* dan *As-Sunnah*. Contoh indikatornya : melaksanakan shalat 5 waktu, melaksanakan shaum wajib dan shaum sunnah, mempelajari *Al-Quran* dan mengamalkannya, melaksanakan shalat sunnah (*dhuha, Tahajud*, dan sebagainya). ”Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia, kecuali agar mereka beribadah kepadaku..” (Q.S *Adz – Dzariyat* : 56)

c. ***Matinul Khuluq (Akhlak yang kokoh)***

Akhlak yang mulia menggambarkan hubungan seorang manusia dengan Tuhannya maupun dengan sesama makhluk-Nya. Akhlak yang mulia mampu meyakinkan orang lain betapa indahny Islam sebagai rahmat bagi semesta alam. Contohnya : menebarkan senyum, salam, sapa, menepati janji, menjaga adab pergaulan Islami, selalu khusnudzon (berprasangka baik), menjaga hati dan menundukkan pandangan, menjadi pionir kebaikan, bersikap baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap lingkungan, tidak takabur (sombong), menyayangi yang muda dan menghormati yang tua, berbakti kepada kedua orang tua.

d. ***Qowiyyul Jismi (Jasad yang kuat)***

Memiliki fisik yang kuat merupakan salah satu cara kita untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh-Nya. Dengan fisik yang kuat, akan semakin banyak hal kebaikan yang dapat kita lakukan. Contoh : rajin berolahraga rutin, tidak merokok, makan 4 sehat 5 sempurna. Sebagaimana Hadis Rasulullah SAW : *“Mukmin yang kuat lebih aku cintai dari pada mukmin yang lemah.”* (HR. Muslim).

e. ***Mutsaqqoful Fikri (Pengetahuan yang luas)***

Dengan pemikiran dan pengetahuan yang luas, kita dapat memberikan solusi dan pengambilan keputusan yang berdasarkan pada *Al-Quran* dan *As-Sunnah* sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Dengan hal ini pula kita dapat mengatur strategi yang cerdas untuk kemajuan Islam. Contohnya : mengetahui dan memahami kisah Rasul dan para Sahabat, memahami urgensi dakwah dan urgensi tarbiyah, memahami pentingnya menuntut ilmu, memahami peran pemuda sebagai pilar Islam, memiliki visi dan strategi hidup serta perencanaannya selama 10 tahun ke depan, memahami pergerakan Islam; dan sebagainya.

f. ***Mujahadatun Linafsihi (Berjuang melawan hawa nafsu)***

Pada dasarnya seorang manusia itu memiliki kecenderungan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbuat baik ataupun buruk. Untuk itu diperlukan kesungguhan dalam diri seseorang agar ia cenderung untuk berbuat baik dan melaksanakannya sesuai ajaran Islam. Contohnya : memenuhi konsumsi makanan yang halal dan thoyib, senantiasa berusaha untuk memperbaiki diri, tidak malas-malasan, pantang mengeluh, berupaya untuk menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak bermanfaat, dan sebagainya.

g. ***Haritsun 'ala Waqtihi* (Manajemen waktu)**

Sifat waktu yang tidak dapat diperbarui, tidak dapat disimpan, dan tidak dapat diulang kembali membuat seorang Muslim harus bisa menggunakan waktu setiap detiknya dengan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya. Contohnya : tidak berlebihan untuk tidur, bangun tidur maksimal saat adzan subuh, mengalokasikan waktu untuk mereview pelajaran dan membaca materi keislaman, mengisi waktu dengan hal yang bermanfaat, dan sebagainya.

h. ***Munazhhamun fi Syuunihi* (Terarah dan teratur dalam urusan)**

Terarah dan teratur dapat membuat seseorang mampu mengorganisir seluruh kegiatannya dengan efektif dan efisien sehingga waktu yang digunakannya pun tidak akan sia-sia. Contohnya : berusaha tepat waktu dalam segala hal, membuat dan menuliskan rencana aktivitas harian, disiplin dalam segala hal, tidak begadang karena hal yang sia-sia, dan sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

i. ***Naafi'un Li Ghairihi*** (Bermanfaat bagi orang lain/)

Kehadirannya memberi manfaat bagi orang lain dan dibutuhkan. “Keberadaannya akan menjadi kebahagiaan bagi orang lain dan ketiadaannya akan menjadi kerinduan bagi yang lain”. Makanya mari kita berupaya untuk bisa memberikan kebaikan sekecil apapun pada orang yang ada di sekitar kita karena. “Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi sesamanya” (Rasulullah SAW). Contoh dari sifat ini : menjaga hubungan dan komunikasi yang baik dengan orang tua dan teman-teman, menunaikan hak muslim (menjawab salam, menjenguk yang sakit, mendoakan saat bersin, Dan sebagainya), memiliki jiwa pelayanan, membiasakan memberikan penghargaan kepada rekan kerja misalnya setelah acara selesai; dan sebagainya.

j. ***Qodirun Alal Kasbi*** (memiliki kemampuan usaha sendiri/mandiri)

Qodirun alal kasbi merupakan ciri lain yang harus ada pada diri seorang muslim. Ini merupakan sesuatu yang amat diperlukan. Mempertahankan kebenaran dan berjuang menegakkannya baru bisa dilaksanakan manakala seseorang memiliki kemandirian terutama dari segi ekonomi. Tak sedikit seseorang mengorbankan prinsip yang telah dianutnya karena tidak memiliki kemandirian dari segi ekonomi. Karena, pribadi muslim tidaklah mesti miskin, seorang muslim boleh saja kaya bahkan memang harus kaya agar dia bisa menunaikan ibadah haji dan umroh, zakat, infaq, shadaqah dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempersiapkan masa depan yang baik. Oleh karena itu perintah mencari nafkah amat banyak di dalam Al Qur'an maupun hadits dan hal itu memiliki keutamaan yang sangat tinggi. Dalam kaitan menciptakan kemandirian inilah seorang muslim amat dituntut memiliki keahlian apa saja yang baik. Keahliannya itu menjadi sebab baginya mendapat rizki dari ALLAH SWT. Rezeki yang telah ALLAH sediakan harus diambil dan untuk mengambilnya diperlukan skill atau keterampilan.

B. Kajian Terdahulu

Untuk membedakan penelitian penulis dengan penelitian lainnya, penulis membuat kajian terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian penulis, yaitu:

1. Skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Generasi Muda Masjid Al-Hikmah (GEMA) Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Para Pemuda Di Kampung Areman Cimanggis Depok, ” Oleh Indra Dita Puspitotahun 2011. Skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang strategi dakwah generasi muda Masjid Al-Hikmah dalam meningkatkan nilai-nilai keIslaman para pemuda.
2. Skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Pengurus Masjid Ittihadul Muhajirin Reni Jaya Baru –Pamulang”. Oleh Nur Ardiansyah tahun 2013. Skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang startegi dakwah pengurus masjid Ittihadul Muhajirin dalam berdakwah. “Strategi Dakwah DKM Al-Qolam, Depok” Oleh Fitriani Nurhasanah tahun 2012. Skripsi ini mendeskripsikan

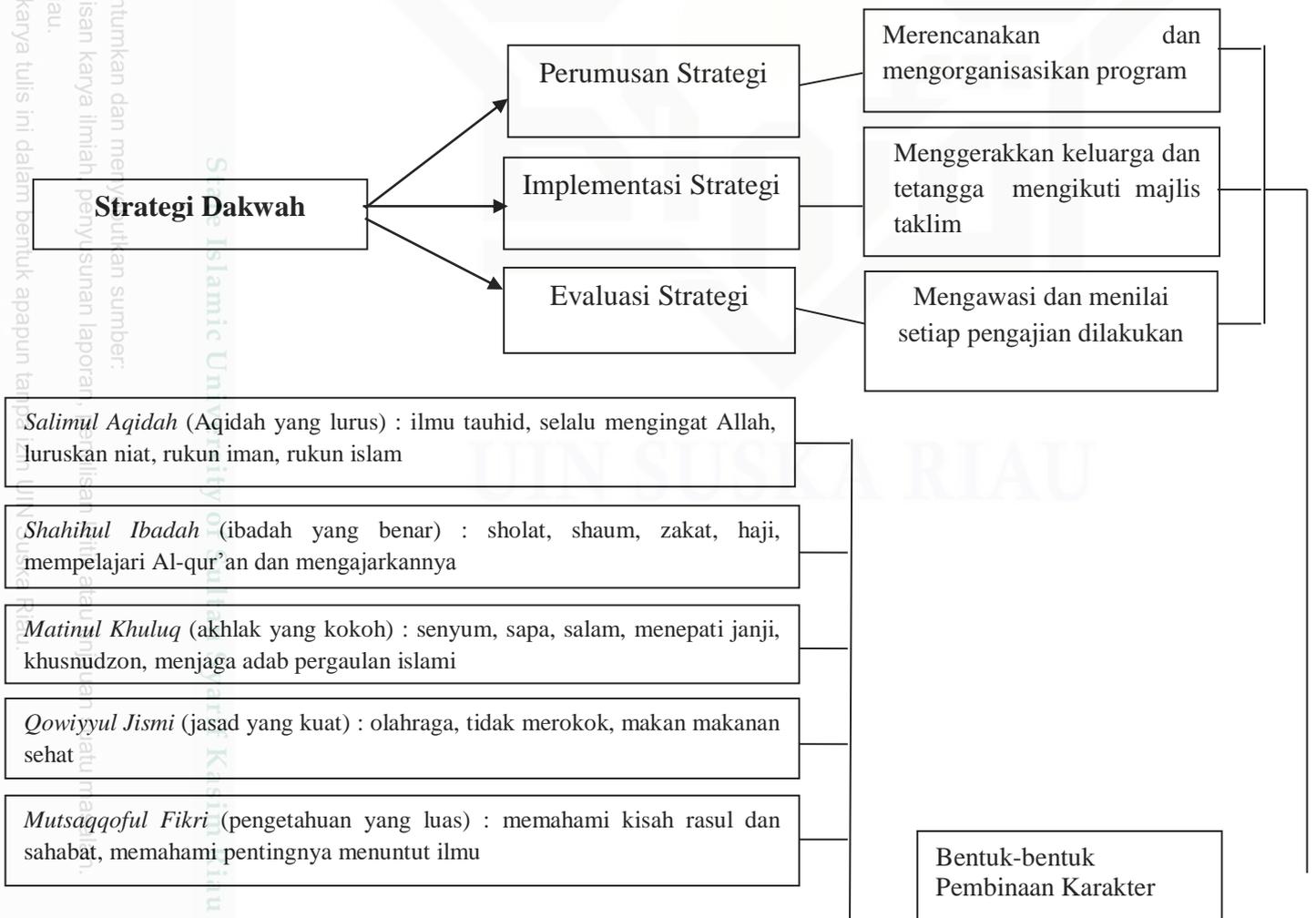
dan menganalisis tentang strategi dakwah DKM Al-Qolam dalam berdakwah di Depok.

C. Kerangka Pemikiran

Pengertian Kerangka Berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berpikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



- 1. *Mujahadatun Linafsihi* (melawan hawa nafsu): menjauh dari hal tidak bermanfaat, senantiasa berusaha memperbaiki diri
- 2. *Munazhhamun fi Syuunihi* (terarah dan teratur dalam urusan) : tepat waktu, membuat rencana aktivitas harian
- 3. *Naafi'un Li Ghairihi* (bermanfaat bagi orang lain) : menjaga hubungan dan komunikasi yang baik dengan orang tua dan teman, menunaikan hak muslim
- 4. *Haritsun 'ala Waqtih* (Manajemen waktu) : disiplin, alokasi waktu, mengisi waktu dengan hal yang bermanfaat
- 5. *Qodirun Alal Kasbi* (memiliki kemampuan usaha sendiri/mandiri) : skill

Dari gambar kerangka pemikiran diketahui bahwa strategi dakwah pertama, membuat perumusan strategi dengan langkah-langkah membuat perencanaan dan pengorganiasian, kedua, implementasi strategi dengan menggerakkan keluarga dan tetangga untuk mengikuti kegiatan majelis taklim, dan ketiga, evaluasi strategi yaitu teknik pengawasan yang dilakukan pengurus agar setiap kegiatan yang dilakukan berjalan dengan lancar.

Ketiga hal tersebut diatas digunakan untuk melihat karakter anggota yang meliputi *Salimul aqidah* (aqidah yang lurus), *shahilul ibadah* (ibadah yang benar), *matinul khuliq* (akhlak yang kokoh), *qowiyyul jismi* (jasad yang kuat), *mutsaqqoful fikri* (pengetahuan yang luas), *mujahadatun linafsihi* (berjuang melawan hawa nafsu), *munazhhanum fi syuunihi* (terarah dan teratur dalam urusan), *naafi'un li ghairihi* (bermanfaat bagi orang lain), *Haristun 'ala waqtih* (manajemen waktu), *qodirun alal kasbi* (memiliki kemampuan usaha sendiri/mandiri).